

# Analisis Daya Saing Ekspor Wortel Carrot Export Competitiveness Analysis

A'tri<sup>1</sup>,Emmya<sup>1</sup>,Euneke<sup>1</sup>,Lucky<sup>1</sup>,Tio<sup>1</sup>,Yunita<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMA Email : atrirentahutagalung123@gmail.com

---

## Info Artikel

### Corresponding Author:

A'tri, Email :  
atirentahutagalung123  
@gmail.com

### Keywords:

competitiveness, export, carrots

### Kata kunci:

Daya Saing, Ekspor, Wortel.

---

## Abstract

Efforts to reinforce the export capacity of carrots derived from Indonesia has complex problems since the top (on Farm) to downstream. The carrot request at the market of China, Malaysia, Singapore, is still high and this becomes a probabilitas market reduced carrot farmer in the territory of Indonesia. This study intends to examine the competitiveness of carrots derived from Indonesia. Methods of analysis using Revealed Comparative Advantage (RCA) to review the competitiveness of carrots in the Chinese market, Malaysia, Singapore. The results of the analysis show the power of carrots, from Indonesia has competitiveness to many low and high countries

---

## Abstrak

Upaya memperkuat kapasitas ekspor wortel berasal dari Indonesia mempunyai masalah yang kompleks sejak dari hulu (on farm) sampai ke hilir. Permintaan wortel di pasaran China, Malaysia, Singapura, masih tinggi dan ini menjadi probabilitas pasar berkurang petani wortel di wilayah Indonesia. Penelitian ini bermaksud mengkaji daya saing wortel berasal dari Indonesia. Metode analisis menggunakan Revealed Comparative advantage (RCA) untuk mengulas daya saing wortel di Pasar China, Malaysia, Singapura. Hasil analisis memperlihatkan daya saing wortel berasal dari Indonesia mempunyai daya saing ke berbagai negara yang rendah dan tinggi.

## 1. Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pangsa sektor pertanian dalam PDB negara adalah 13,15% pada 2017 dan 12,18% pada 2018 (Badan Pusat Statistik, 2019). Pangsa hasil kebun dalam nilai PDB negara yang dihitung dengan harga berlaku adalah 1,5% pada tahun 2017 dan naik menjadi 1,7% pada tahun 2018. Tingkat pertumbuhan PDB produk kebun meningkat sebesar 3,68% pada tahun 2017 dan 6,99% pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2019). Hasil kebun memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian negara, dimana profesi petani merupakan pemain utama dalam kegiatan pertanian Indonesia. Sebagian besar petani di Indonesia masih memiliki akses yang buruk terhadap modal dan sarana keuangan untuk memperoleh modal (Sayaka dan Rivai, 2011). Akses petani terhadap kredit pertanian masih sangat terbatas, terutama bagi petani kecil, komunitas terbesar masyarakat pedesaan (Hendriyani dan Karyani, 2015).

Diperkirakan permintaan di pasar dunia akan terus tumbuh di masa depan karena pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesadaran akan nilai gizi. Indonesia yang merupakan produsen sekaligus konsumen wortel diharapkan mampu meningkatkan nilai tukar negara dengan mengembangkan kegiatan produksi dan ekspornya di pasar internasional (Hadiqaty, 2019). Tantangannya adalah produksi sering berbeda dan Indonesia bukan satu-satunya negara yang mengekspor wortel. Di antara sayuran terwakili kubis, wortel, tomat dan kentang (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika daya saing produk lebih tinggi di pasar internasional atau di pasar beberapa negara tujuan ekspor, maka permintaan pada tahun 2015 juga tinggi sehingga volume ekspor meningkat (Nugroho dan Sadhputri, 2017). Negara berperan sebagai aktor pendukung yang dapat membantu mengurangi ketergantungan petani terhadap tengkulak dan meningkatkan kualitas produksi (Kasimin, 2014).

Sebagai usaha pertanian, barang hortikultura (khususnya tanaman sayuran) merupakan sumber pendapatan keuangan bagi masyarakat dan bagi petani kecil, menengah dan besar. Komoditas hortikultura memiliki nilai jual yang tinggi, keanekaragaman jenis, sumber daya hayati dan teknologi yang tersedia, serta potensi penyerapan pasar baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang terus berkembang, dan apabila pengelolaan komoditas hortikultura dapat dilakukan secara optimal maka akan menghasilkan kegiatan usaha ekonomi yang dapat menguntungkan dalam pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja di pedesaan, pemenuhan kebutuhan pangan dan perbaikan gizi masyarakat, penyediaan bahan baku dan peningkatan pendapatan petani produsen (Anonimb, 2006).

Harga wortel sepanjang tahun 2020 berfluktuasi, harga wortel paling rendah bulan Oktober Rp 1329,-/kg dan harga paling tinggi bulan Mei Rp 4703,-/kg. Daya saing merupakan salah satu kriteria yang menentukan keberhasilan suatu negara didalam melakukan ekspor.

## **2. Metode Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder dengan cakupan data internasional. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, UN Comtrade, Food and Agriculture Organization (FAO), International Trade Center (ITC). Data yang digunakan dalam perhitungan daya saing wortel, merupakan data ekspor wortel dari berbagai negara termasuk Indonesia selama 5 tahun, dari tahun 2016– 2020.

Analisis daya saing dilakukan dengan menggunakan pendekatan matematis terhadap ukuran daya saing komoditas di pasar internasional. Data secara kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis Revealed Comparative Advantage (RCA) untuk mengetahui daya saing wortel Indonesia di pasar internasional, untuk mengetahui hubungan daya saing antar negara ekspor wortel.

### **a. Revealed Comparative Advantage (RCA)**

Konsep dasar dari metode RCA adalah mengukur keunggulan komparatif komoditas suatu negara di pasar internasional yang direfleksikan dari nilai ekspornya. Dalam analisis ini akan dihitung RCA dari beberapa negara eksportir utama wortel. Secara matematis RCA dirumuskan sebagai berikut:

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w} \quad (1)$$

Keterangan :

RCA = Angka Revealed Comparative Advantage (Indeks)

$X_{ij}$  : nilai ekspor komoditas indonesia ke negara tujuan

$X_j$  = Nilai ekspor total Negara indonesia

$X_{iw}$  =Nilai ekspor komoditas dunia(US\$)

$X_w$  =Nilai ekspor total Dunia

Penilaian RCA adalah sebagai berikut:

1. Nilai RCA > 1, menunjukkan bahwa pangsa komoditas di dalam ekspor total indonesia lebih besar dari pangsa rata-rata dari komoditas yang bersangkutan dalam ekspor semua negara (dunia). Hal ini berarti negara indonesia memiliki keunggulan komparatif (memiliki daya saing kuat) sehingga relatif lebih berspesialisasi di kelompok komoditas yang bersangkutan.
2. Nilai RCA < 1, menunjukkan bahwa pangsa komoditas wortel di dalam ekspor total negara tujuan lebih kecil dari pangsa rata-rata dari komoditas yang bersangkutan dalam ekspor semua negara (dunia).

Salah satu metode untuk mengetahui posisi daya saing dan ekspor produk suatu negara di pasar dunia adalah metode RCA. Asmarantaka (2011) melakukan penelitian yang berjudul analisis daya saing ekspor wortel Indonesia dengan menggunakan metode RCA tersebut. Variabel yang diukur adalah kinerja ekspor wortel di pasar dunia, dengan menghitung nilai pangsa produk ekspor Indonesia terhadap total ekspor ke luar negeri yang kemudian dibandingkan dengan pangsa nilai ekspor produk tersebut di dunia. Sepertiyang mencermati daya saing perdagangan Indonesia dan negara-negara pemasok utama wortel ke china, menggunakan RCA. Hasil analisis menunjukkan posisi daya saing wortel Indonesia dibandingkan dengan pesaingnya, memiliki potensi keunggulan bersaing yang tergolong rendah hingga sedang, dengan kemampuan bersaing rendah hingga tinggi.), bahwa posisi daya saing Indonesia berdasarkan nilai RCA masih rendah dibandingkan negara-negara produsen wortel lainnya.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Daya saing adalah kemampuan barang untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan bertahan di pasar tersebut. Keunggulan komparatif dicapai ketika suatu negara dapat memproduksi lebih banyak barang atau jasa dengan lebih murah daripada negara lain. Keuntungan relatif dapat diukur dengan menggunakan metode Revealed Comparative Advantage (RCA).

Keuntungan relatif dari wortel dari Cina, Malaysia, Indonesia dan Singapura diukur dengan menggunakan RCA. Jika nilai RCA > 1 menunjukkan bahwa wortel negara ini memiliki daya saing tinggi, jika nilai RCA < 1 menunjukkan bahwa daya saing wortel di negara ini lemah. Perlakuan pasca panen wortel yang baik akan meningkatkan kualitas ekspor wortel yang diperdagangkan di pasar internasional, oleh karena itu

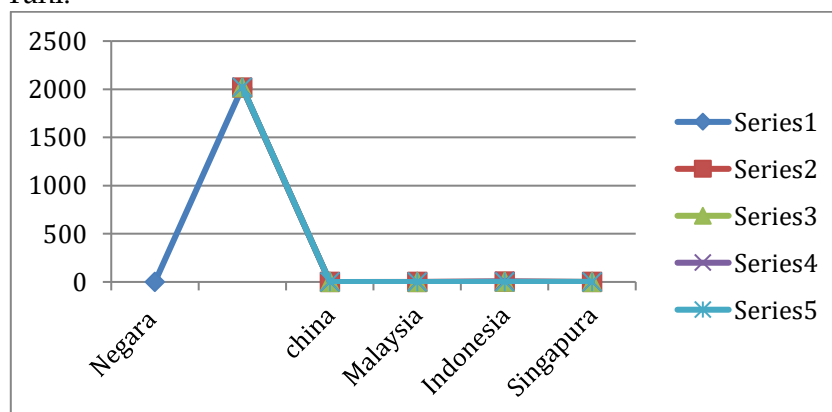
daya saing wortel juga meningkat, karena kualitas yang dihasilkan memenuhi permintaan pasar internasional (Shiddieqy dan Widiani, 2012).

Tabel 1. Analisis daya saing ekspor wortel

Negara	X <sub>ij</sub>					Negara	X <sub>j</sub>				
	2016	2017	2018	2019	2020		2016	2017	2018	2019	2020
China	303.787	264.744	214.305	233.217	280.781	china	285.501.328.795	297.814.125.928	314.293.501.318	296.069.014.549	304.707.807.381
Malaysia	6.445.522	6.775.514	6.811.039	7.525.702	8.165.029	Malaysia	189.414.073.154	217.722.507.482	248.711.690.011	240.211.905.652	234.050.267.453
Indonesia	104.828	105.620	127.429	215.133	237.306	Indonesia	144.489.796.418	168.827.554.042	180.215.034.094	167.682.995.133	167.682.995.133
Singapura	2.981.950	2.921.320	1.375.943	1.245.157	1.837.402	Singapura	338.081.970.453	338.081.970.453	411.743.293.747	3.903.317.573.774	373.683.730.056
Negara	X <sub>iw</sub>					Negara	X <sub>w</sub>				
	2016	2017	2018	2019	2020		2016	2017	2018	2019	2020
China	20.603	26.844	27.144	27.767	23.151	china	15.917.742.902	17.561.817.213	19.325.966.570	18.752.787.083	17.486.527.426
Malaysia	33.172	30.642	29.454	29.820	30.277	Malaysia	189.863.395	217.715.510	247.489.373	238.161.125	233.553.703
Indonesia	54.858	52	36	45	416	Indonesia	144.494.206	168.810.637	180.215.036	167.682.996	163.306.490
Singapura	6.075	5.822	6.169	6.070	7.187	Singapura	329.854.222	373.055.543	412.077.471	390.386.234	273.909.153
Negara	RCA					Negara	RCA				
	2016	2017	2018	2019	2020		2016	2017	2018	2019	2020
china	0,8220762	0,581571419	0,485472104	0,531990784	0,696013964	china	0,8220762	0,581571419	0,485472104	0,531990784	0,696013964
Malaysia	0,19476703	0,221111423	0,230106794	0,250216372	0,269105458	Malaysia	0,19476703	0,221111423	0,230106794	0,250216372	0,269105458
Indonesia	0,00191096	2,030950318	3,539694482	4,780733358	0,555558517	Indonesia	0,00191096	2,030950318	3,539694482	4,780733358	0,555558517
Singapura	0,47891023	0,553679466	0,223222522	0,020516158	0,187395387	Singapura	0,47891023	0,553679466	0,223222522	0,020516158	0,187395387

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai RCA Indonesia = 2.18176955262 yaitu > 1 yang artinya wortel asal Indonesia sangat kompetitif dari tahun 2016 hingga 2020, sedangkan China = 0.6232424894, Malaysia = 0.233061415 dan Singapura = 0.292744752 yaitu < 1 berarti wortel asal China, Malaysia dan Singapura pada tahun 2016-2020 memiliki daya saing yang lemah. Daya saing wortel yang masih lemah disebabkan karena produktivitas wortel masih rendah, kualitas wortel masih lebih rendah dari wortel impor dari segi warna dan ukuran, dimana wortel impor berwarna merah, berbentuk sosis dan berukuran 18-20 cm.

Rendahnya daya saing ini tidak lepas dari permasalahan yang dihadapi petani wortel di negara-negara tersebut, yaitu wortel mudah busuk dan cepat tumbuh, meskipun aman untuk dikemas dalam ruangan yang sejuk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusuma dan Firdaus, 2015), yang menyatakan bahwa daya saing produk kentang, tomat, wortel, cabai, dan bawang merah harus ditingkatkan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Budiman et al., 2017), bahwa wortel memiliki keunggulan komparatif, sehingga perlu peningkatan keunggulan relatif usaha wortel pada Kelompok Tani.



## Grafik Analisis daya saing ekspor wortel

### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika daya saing produk lebih tinggi di pasar internasional atau di pasar beberapa negara tujuan ekspor, maka permintaan pada tahun 2015 juga tinggi sehingga volume ekspor meningkat (Nugroho dan Sadhputri, 2017). Komoditas hortikultura memiliki nilai jual yang tinggi, keanekaragaman jenis, sumber daya hayati dan teknologi yang tersedia, serta potensi penyerapan pasar baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang terus berkembang, dan apabila pengelolaan komoditas hortikultura dapat dilakukan secara optimal maka akan menghasilkan kegiatan usaha ekonomi yang dapat menguntungkan dalam pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja di pedesaan, pemenuhan kebutuhan pangan dan perbaikan gizi masyarakat, penyediaan bahan baku dan peningkatan pendapatan petani produsen (Anonimb, 2006). Data secara kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis Revealed Comparative Advantage (RCA) untuk mengetahui daya saing wortel Indonesia di pasar internasional, untuk mengetahui hubungan daya saing antar negara ekspor wortel.

- Nilai RCA  $> 1$ , menunjukkan bahwa pangsa komoditas di dalam ekspor total Indonesia lebih besar dari pangsa rata-rata dari komoditas yang bersangkutan dalam ekspor semua negara (dunia).
- Nilai RCA  $< 1$ , menunjukkan bahwa pangsa komoditas wortel di dalam ekspor total negara tujuan lebih kecil dari pangsa rata-rata dari komoditas yang bersangkutan dalam ekspor semua negara (dunia).

Variabel yang diukur adalah kinerja ekspor wortel di pasar dunia, dengan menghitung nilai pangsa produk ekspor Indonesia terhadap total ekspor ke luar negeri yang kemudian dibandingkan dengan pangsa nilai ekspor produk tersebut di dunia. Oleh karena itu, Indonesia harus mengekspor produk kakao seperti kakao bubuk, kakao pasta dan lemak kakao untuk memperoleh nilai tambah dan memperbaiki daya saing kakao di pasar China. Perbedaan penelitian mengenai daya saing komoditas kakao yang dilakukan pada tulisan ini dengan penelitian sejenis, yaitu pada metode analisis, komoditas dan negara yang diteliti, dan lingkup kajian yang dilakukan.

Jika nilai RCA  $> 1$  menunjukkan bahwa wortel negara ini memiliki daya saing tinggi, jika nilai RCA  $< 1$  menunjukkan bahwa daya saing wortel di negara ini lemah. Perlakuan pasca panen wortel yang baik akan meningkatkan kualitas ekspor wortel yang diperdagangkan di pasar internasional, oleh karena itu daya saing wortel juga meningkat, karena kualitas yang dihasilkan memenuhi permintaan pasar internasional (Shiddieqy dan Widiani, 2012).

### Daftar Pustaka

- Budiman, A., Trimo, L., Suminartika, E., & Fatimah, S. (2017). ANALISA DAYA SAING DAN PELUANG EKSPOR WORTEL DI KELOMPOK TANI KATATA, PANGALENGAN, JAWA BARAT. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 2(1).
- Devi, S. (2018). Analisis Usahatani Wortek di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Janeponto. *[Skripsi]*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

- Deviyanti, G., & Wulandari, E. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penentuan Sumber Pembiayaan pada Petani Wortel di Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(2), 590-601.
- Hermawan, I. (2020). Analisis Daya Saing Komoditas Pertanian Dan Bahan Pangan Indonesia Di Pasar Kamboja, Laos, Myanmar, Dan Vietnam (Competitiveness Analysis Of Indonesian Agri-Food Products In The Cambodia, Laos, Myanmar, And Vietnam Market). *Kajian*, 22(2), 99-115.
- <https://databank.worldbank.org/home.aspx>
- <https://www.bps.go.id/indicator/55/61/6/produksi-tanaman-sayuran.html>
- <https://www.fao.org/faostat/en/#data/TCL/visualize>
- Kusuma, R. L., & Firdaus, M. (2015). Daya saing dan faktor yang memengaruhi volume ekspor sayuran Indonesia terhadap negara tujuan utama. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12(3), 226-226.
- Mutasi, R. R. (2011). Analisis respon penawaran wortel (*daucus carota*) di kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nadeak, T. H. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Wortel Di Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(1), 92-97.
- Nugroho, P., & Sadhuputri, A. (2017). DAYA SAING DAN PENGARUH STANDAR KEAMANAN PANGAN TERHADAP EKSPOR SAYURAN INDONESIA. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 17(2), 199-218.
- Pakpahan, E., Iskandarini, I., & Lindawati, L. (2022). Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Wortel dari Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia ke Malaysia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 5(1), 84-91.
- Pasaribu, D. (2016). Analisa Optimasi Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Wortel Di Desa Raya, Kecamatan Berastagi Kab. Karo. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 1(1).
- Sundari, M. T. (2011). Analisis biaya dan pendapatan usaha tani wortel di Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(2).
- Tamuntuan, N. (2013). Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Sayur Wortel Di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).